

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi: a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f). Analisa Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dari aspek pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan rancangan multi situs. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu Siswa. Dari fokus tersebut diatas yang akan diteliti adalah bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu Siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Selain itu, juga karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu fenomenadan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Dengan metode kualitatif diharapkan mampu

¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 29

memberikan suatu yang terperinci tentang suatu fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.²

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam mengenai fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.³ Hal ini jika ditarik dalam konteks penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Karanganyar serta strategi yang ditempuh oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat fardhu siswanya.

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan

² Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif, Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 8

³ Paul C.Cozyby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 178.

pendekatan fenomenologik(*phenomenological approach*)”.⁴Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.⁵

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi naturalistik dalam penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁶ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang

⁴ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 31.

⁷¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5

⁷² Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44

dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Shalat fardhu Siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁸

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi situs, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.⁹Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁸Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.

⁹Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2009), 77.

digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.¹⁰

Dalam hal ini, rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi situs yakni bertujuan untuk meneliti dan mendiskripsikan dengan jelas mengenai unit social tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari secara intensif mengenai Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat fardhu Siswa di SMPN 1 dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mencari dan menemukan data, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument* atau *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami pelbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan pengambilan dokumen di lokasi. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia

¹⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 65

menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.¹¹

Dalam Penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Karanganyang yang berlokasi di Desa Karanganyang Kecamatan Karanganyang Kabupaten Trenggalek, dimana sekolah ini terletak diperbatasan kedua kecamatan yaitu kecamatan karanganyang.¹² SMPN 2 Karanganyang Kecamatan Karanganyang yang berlokasi di Desa Sumber Kecamatan Karanganyang kabupaten Trenggalek Kode POS 66361.¹³

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*,..., 168.

¹² Hasil Observasi di SMPN 1 Karanganyang Tanggal 29 Maret 2017

¹³ Hasil Observasi di SMPN 2 Karanganyang Tanggal 30 Maret 2017

kondisi kedua lokasi penelitian dengan judul penelitian. Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan dan menekankan disiplin salat sehingga menarik untuk diteliti. Keunggulan kedua lembaga ini diantaranya adalah:

1. SMP N 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar merupakan sekolah SMP unggulan di Kecamatan Karanganyar, keduanya merupakan lembaga sekolah Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang mana meskipun dilihat dari visi dan misinya kedua sekolah ini menekankan keberhasilan di bidang akademis, seni dan Olah Raga namun tetap menekankan dan mengajarkan disiplin salat fardhu kepada siswanya terlihat dengan aktifitas keagamaan terutama kegiatan salat duha dan salat dhuhur berjamaah yang selalu dilaksanakan oleh kedua lembaga tersebut.
2. Keunggulan kedua lembaga ini sudah melekat di hati masyarakat Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan di sekitarnya, sehingga keduanya menjadi lembaga pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat di Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Suruh. Hal ini bisa dilihat dari data statistik jumlah pendaftar yang setiap tahun ada kecenderungan meningkat meskipun terdapat beberapa sekolah tingkat SMP di Kecamatan Karanganyar dan Suruh.
3. Dominasi para siswanya dalam memperoleh prestasi di berbagai even-even olimpiade, dan outputnya banyak yang bisa diterima di SMA-SMA atau MA-MA favorit.

Karena kelebihan yang dimiliki kedua sekolah itu sesuai dengan judul penelitian, maka kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk dipilih sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Sementara Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*), berkaitan dengan dalam meningkatkan kinerja guru di kedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan *interview*. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh *civitas* akademika di SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, yang meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/ staf, dan siswa.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen atau bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip yang ada di SMPN 1 Karanganyar Kecamatan Karanganyar dan di SMPN

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 129.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode...*, 157.

2 Karangn Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto, misalnya foto-foto kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 Karangn dan SMPN 2 Karangn, segala aktifitas maupun sarana prasarana yang ada, dan seluruh aktifitas yang dapat menunjang dalam memberikan gambaran pada aspek-aspek tertentu khususnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan dan yang lebih khusus lagi adalah kegiatan shalat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik:

a. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera.¹⁷

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru PAI

¹⁶ Cholid narbuko dan Abu Achmadi, *Metodhe Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2002), 70

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta),2006),146

dalam meningkatkan disiplin shalat siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang kabupaten Trenggalek.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁸ Dalam teknik non partisipan ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya mengamati kegiatan, walaupun ikut dalam kegiatan hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran peneliti diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹⁹ dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang diamati.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Rulam Ahmadi wawancara mendalam adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan

¹⁸ Moelong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*....,176

¹⁹ Ibid, ...,176

wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.²⁰

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu: menentukan informan yang akan diwawancarai setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang, persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara, mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier, menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa di SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²¹ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu

²⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 236.

tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang kabupaten Trenggalek.

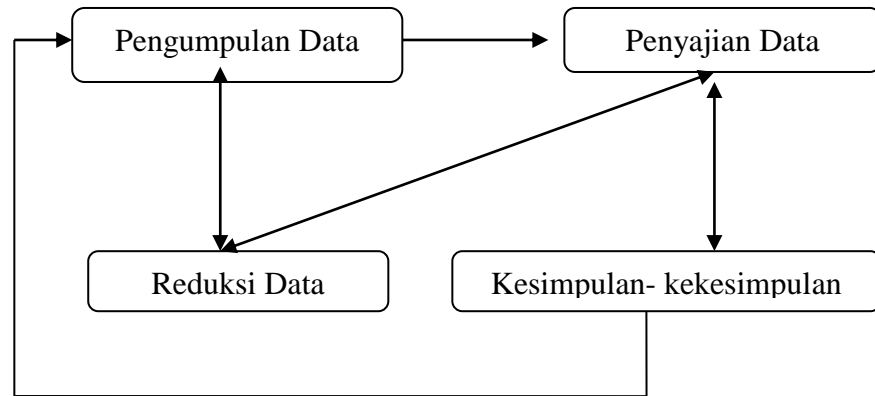
F. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

a. Analisis Situs Tunggal

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Hubberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.²² Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Berikut bagannya:

²²Matthew B. Miles, dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI Press, 1992), 16.



Gb 2, analisis situs tunggal.²³

(1) Reduksi Data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu, yang meliputi penyajian bahan (isi) ajar, edia pembelajaran, dan pemberian motivasional dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa, dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang total dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.²⁴

(2) Penyajian Data

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid.*

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

(3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.²⁵ Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

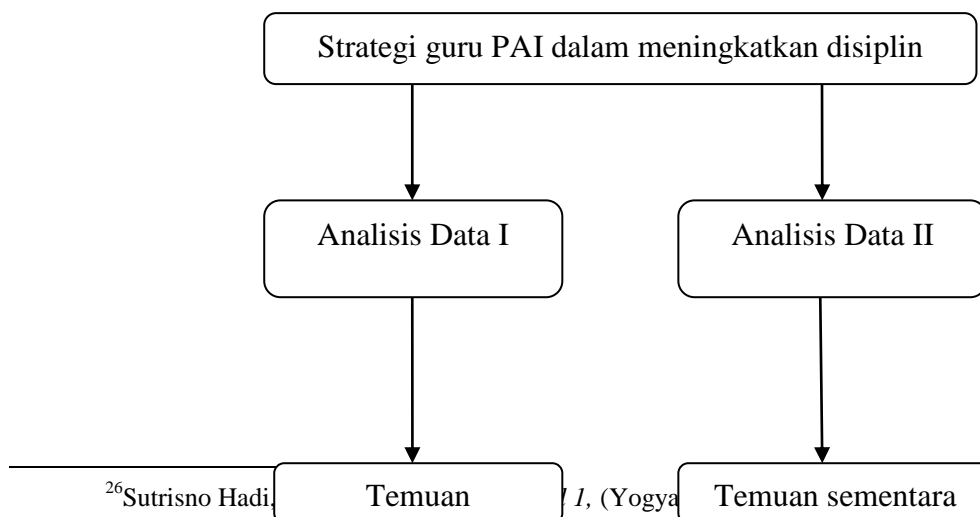
²⁵*Ibid.*, 19.

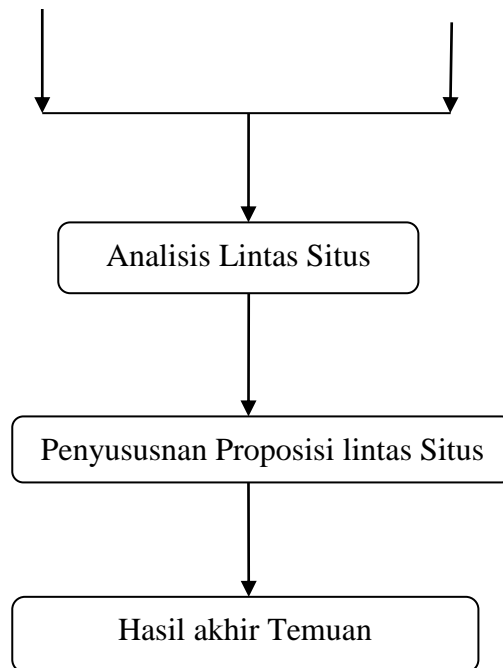
Dalam penarikan kesimpulan pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.²⁶Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Berikut bagannya:





Gb 3, analisis lintas situs

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁷

1. Pengujian *kredibilitas* atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat

²⁷ Sugiyono, *Metode....*, 366.

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁸

a. Perpanjangan Pengamatan/Kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁹ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.³⁰ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan

²⁸ *Ibid.*, 368.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 327.

³⁰ Sugiyono, *Metode...*, 370.

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³¹ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten trenggalek, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/staf, dan siswa. Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 332.

menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala madrasah, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³²

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.³³ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

2. *Uji transferability* dengan menyusun laporan penelitian ini dengan jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga hasil penelitian ini bisa diberlakukan di tempat lain manakala karakter di tempat lain itu sama dengan karakter obyek penelitian ini ada kemiripan.
3. *uji dependability* (kebergantungan) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 332.

³³ *Ibid.*, 334.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³⁴ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh pembimbing penyusunan tesis yaitu Chusnul Chotimah untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan hasil penelitian.

4. *Uji confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian ini kepada para informan dan penguji. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah dipertahankan di depan para penguji melalui ujian seminar hasil, ujian tertutup dan ujian terbuka.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan cermat, serta berkesinambungan. Dengan cara seperti ini maka kepastian data dari urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁵ Untuk mendukung cara ini, peneliti banyak membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka diharapkan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau terpercaya atau tidak.

³⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012),

³⁵Sugiyono, *Metode...*, 272.